

LAPORAN PENELITIAN



Hubungan Attitude Toward Behaviour, Subjective Norm, Personal Control Behaviour Terhadap Peminatan Kewirausahaan Pada Pelaku UMKM Di Kota Pekanbaru

TIM PENGUSUL

KETUA : FAKHRI RABIALDY M.HRM NIDN : 1012059501
ANGGOTA : RIZQON JAMIL FARHAS S.E M.SI NIDN : 1015049203

**PROGRAM STUDI KEWIRAUSAHAAN
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2020/ 2021**



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinan, Kampar - Riau

Kode Pos. 28412

Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

SURAT PERINTAH TUGAS

No : 391 /LPPM/UP-TT/PD/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Menugaskan Kepada :

Nama Ketua Peneliti : Fakhri Rabialdy M.HRM
NIDN/ NIP TT : 01012059501
Anggota : Rizqon Jamil Farhas, M.Si

Program Studi : Prodi S1 Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul Penelitian : Hubungan Attitude Toward Behaviour, Subjective Norm,
Personal Control Behaviour Terhadap Peminatan
Kewirausahaan Pada Pelaku UMKM Di Kota Pekanbaru

Melaksanakan kegiatan Penelitian di Kota Pekanbaru periode April 2021. Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 02 April 2021

LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Ketua



Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep
NIP-TT. 096.542.024

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Hubungan *Attitude Toward Behaviour, Subjective Norm, Personal Control Behaviour* Terhadap Peminatan Kewirausahaan Pada Pelaku UMKM Di Kota Pekanbaru

Kode>Nama Rumpun : 579 / Manajemen Sumber Daya Manusia Ilmu

Peneliti :
a. Nama Lengkap : Fakhri Rabialdy M.HRM
b. NIDN/NIP : 1012059501
c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
d. Program Studi : S1 Kewirausahaan
e. No Hp : 081318237706
f. email : fakhrirabialdy@universitaspahlawan.ac.id

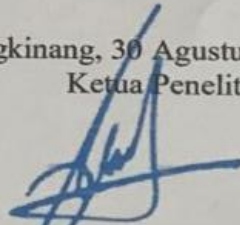
Anggota Peneliti (1) :
a. Nama lengkap : Rizqon Jamil Farhas S.E, M.Si
b. NIDN/NIP : 1015049203
c. Program Studi : S1 Kewirausahaan

Anggota Peneliti (2) :
a. Nama lengkap :
b. NIDN/NIP :
c. Program Studi :
Biaya Penelitian :

Mengetahui,
Dekan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Palawan Tuanku Tambusai



Bangkinang, 30 Agustus 2021
Ketua Peneliti


Fakhri Rabialdy M.HRM
NIDN. 1012059501

Menyetujui,
Ketua LPRM Universitas Palawan Tuanku Tambusai



Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep
NIP-TT 096.542.024

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Hubungan *Attitude Toward Behaviour, Subjective Norm, Personal Control Behaviour* Terhadap Peminatan Kewirausahaan Pada Pelaku UMKM Di Kota Pekanbaru
2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Fakhri Rabialdy M.HRM	Ketua	Sumber Daya Manusia	Kewirausahaan
2.	Rizqon Jamil Farhas S.E M.Si	Anggota	Strategic Management	Kewirausahaan
3.				

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : April 2021
Berakhir : Agustus 2021
5. Lokasi Penelitian ialah **Kota Pekanbaru**
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)
.....
8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan
.....
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)
.....

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
RINGKASAN PENELITIAN	ix
BAB 1	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah:	3
I.3 Tujuan Penelitian	4
I.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	4
1.4.2 Manfaat Bagi Universitas	4
1.4.3 Manfaat Bagi Pelaku Usaha/Pemerintah.....	4
BAB 2.	5
2.1 Peminatan Kewirausahaan	5
2.1.1 Defenisi Peminatan Kewirausahaan	5
2.1.2 Faktor – Faktor Peminatan Kewirausahaan.....	6
2.2 <i>Attitude towards behaviour</i>	6
2.2.1 Defenisi Sikap terhadap perilaku (<i>Attitude towards behaviour</i>)	6
2.2.2 Penelitian Terkait <i>Attitude Towards Behaviour</i>	7
2.3 <i>Subjective Norm</i>	8
2.3.1 Defenisi <i>Subjective Norm</i>	8
2.3.2 Penelitian Terkait <i>Subjective Norm</i>	8

2.4 <i>Perceived control Behaviour</i>	9
2.4.1 <i>Perceived Control Behaviour</i>	9
2.4.2 Penelitian Terkait <i>Perceived control behaviour</i>	9
2.5 Teori.....	9
2.5.1 Teori Attitude Planned Behaviour	9
2.6 Kerangka Penelitian.....	10
2.7 Hubungan <i>Attitude Toward Behavior</i> pada Peminatan Kewirausahaan.....	11
2.8 Hubungan <i>Subject norm</i> on Peminatan Kewirausahaan	11
2.9 Hubungan <i>Perceived control behaviour</i> Terhadap Peminatan Kewirausahaan	11
BAB 3	12
3.1 Latar Belakang.....	12
3.2 Desain Penelitian	12
3.3 Populasi dan Sampel.....	12
3.3.1 Populasi	12
3.3.2 Sampel.....	13
3.4 Defenisi Operasional dan Instrumen.....	13
3.4.1 Peminatan Kewirausahaan	13
3.4.2 <i>Attitude Toward Behaviour</i>	14
3.4.3 <i>Subjective Norm</i>	14
3.4.4 <i>Perceived Behavioural Control</i>	14
3.5. Analysis Data	14
3.5.1 Teknik Analisis	14
3.5.1.1 Analisis Deskriptif.....	14
BAB 4	16

4.1 Anggaran Biaya	16
4.2. Jadwal Penelitian	18
BAB 5	19
5.1 Pendahuluan	19
5.2 Tingkat reponse	19
5.3 Analisis Deskriptif	20
5.4 Analisis Inferential	20
5.4.1 Analisis Realibitas.....	20
5.4.2 Analisis korelasi.....	21
5.4.3 Analisis Regresi	22
5.4.4 Hasil Hypotheses	23
5.5 Rangkuman	23
BAB 6	24
6.1 Pendahuluan	24
6.2 Ringkasan.....	24
6.3 Batasan Penelitian	24
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	30
A. Surat Ijin Penelitian	30

DAFTAR TABEL

Tabel 5 1. Tingkat Reponse.....	19
Tabel 5 2. Jenis Usaha.....	20
Tabel 5 3. Tahun berdirinya Usaha.....	20
Tabel 5 4. Analisis Reabilitas.....	21
Tabel 5 5. Coeficient Correlation	22
Tabel 5 6. Pearson Correlation Coefficient Analysis	22
Tabel 5 7. Hasil Hypotheses.....	23

RINGKASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Hubungan *Attitude Toward Behaviour*, *Subjective Norm*, *Personal Control Behaviour* Terhadap Peminatan Kewirausahaan Pada Pelaku UMKM Di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Unit analisis pada penelitian ini ialah pemilik pelaku usaha yang mana memiliki pengetahuan banyak terkait kinerja dari organisasi yang ingin diteliti. Penelitian ini juga menggunakan beberapa cara untuk menganalisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis interval. Dan penelitian ini menggunakan spss sebagai alat untuk menganalisis data.

Kata kunci : *Attitude Toward Behaviour*, *Subjective Norm*, *Personal Control Behaviour*, Peminatan Kewirausahaan

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Semakin maju suatu negara diiringi dengan tingginya tingkat pendidikan masyarakatnya dan semakin banyak masyarakat terdidik yang membutuhkan lapangan pekerjaan. Namun, lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja sehingga banyak yang menganggur (Yaqin & Ziyad, 2019). Pengangguran menjadi isu utama yang terjadi pada sebuah pemerintahan (Radzi, 2019b). Di era perubahan teknologi yang pesat, liberalisasi ekonomi dan globalisasi, kewirausahaan semakin dilihat sebagai keterampilan yang dapat memberikan sumber mata pencaharian yang baik bagi lulusan karena terbatasnya kesempatan kerja di sektor publik atau swasta (Hamzah et al., 2016).

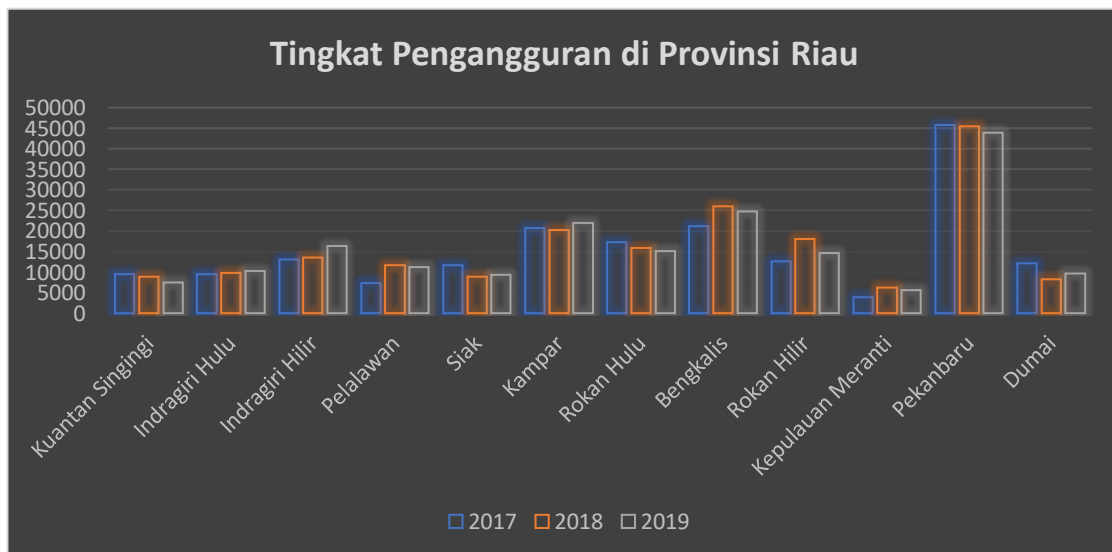
Kewirausahaan menjadi sebuah pilihan ketika kesulitan mencari pekerjaan. Selain itu, kewirausahaan mampu memberikan kemudahan terhadap pemerintah dalam penyelesaian beberapa masalah yang terkait dengan permasalahan, perekonomian dan lainnya (Sandi & Nurhayati, 2020). Pengusaha memainkan peran yang semakin penting dalam penciptaan kekayaan masyarakat saat ini (Zhang et al., 2015). Kewirausahaan sering dikaitkan dengan merangsang pertumbuhan ekonomi, inovasi dan penciptaan lapangan kerja dan usaha (Gerba, 2012). Selain itu, jiwa kewirausahaan merupakan salah satu upaya dalam peningkatan perekonomian pada sebuah daerah. Kewirausahaan menyangkut kemampuan individu untuk mengubah ide menjadi tindakan (Hamzah et al., 2016). Ini terdiri dari kreativitas, inovasi dan pengambilan risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola bisnis menuju tujuan yang ditetapkan (Hamzah et al., 2016).

Menurut Resti (2017) wirausaha memiliki peran penting dalam sebuah daerah seperti sebagai pemutar gerak roda ekonomi, penyedia lapangan kerja, peembayar pajak kepada APBN/APBD, penghasil devisa dan juga memiliki peran fungsi sebagai sosial untuk memajukan kehidupan bangsa. Selanjutnya, Sendari (2021) menambahkan

bahwa dengan adanya kewirausahaan/ wirausaha, maka kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Dengan demikian, maka kewirausahaan atau wirausaha itu dianggap penting bagi masyarakat khususnya negara Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya. Seperti halnya pada provinsi Riau, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau mencatat bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Riau masih terbilang cukup tinggi yaitu diatas 180,000 orang di tiap tahunnya (rujuk gambar 1.0).

Dikutip dari Berita Pemko (2020), jumlah UMKM dikota Pekanbaru sebanyak 15,126 pelaku usaha. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 13,351 pelaku UMKM. Dengan tingginya jumlah UMKM, maka hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah pengangguran. Bahkan, peningkatan jumlah UMKM juga dapat mempengaruhi jumlah kontribusi terhadap PDB sebuah negara. Dengan tingginya antusias masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan atau usaha, maka pemerintah terus berupaya memberikan kesempatan kepada masyarakat melalui progam pembinaan UMKM di Kota Pekanbaru.

Gambar 1.0 Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau
Source. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau



Dengan tujuan untuk kembali meningkatkan jumlah UMKM, pemerintah dituntut untuk mengerti faktor – faktor yang mempengaruhi peminatan kewirausahaan/ wirausaha

tersebut. Examining entrepreneurial intention can improve our understanding of the potential entrepreneurial behavior (Zhang et al., 2015).

Dikutip pada penelitian yang dilakukan oleh Tessema (2012), bahwa salah satu faktor pembentukan peminatan kewirausahaan itu berasal dari pendidikan kewirausahaan. Selain itu, Radzi (2019a) menambahkan bahwa terdapat 3 faktor utama dalam pembentukan *attitude towards behaviour*, *Subjective norms*, *Perceived behavioural control* sebagai faktor yang memiliki peran penting dalam pembentukan peminatan kewirausahaan terhadap 300 pelajar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ridha et al., (Ridha et al., 2017) bahwa *attitude towards behaviour*, *Subjective norms*, *Perceived behavioural control* sebagai faktor pembentukan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di 3 kota yaitu Bogor, Lampung dan Bandung. Yaqin dan Ziyad (2019) menemukan bahwa lingkungan keluarga, dan efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan untuk membentuk jiwa kewirausahaan, maka terdapat beberapa faktor mempengaruhi seperti *attitude towards behaviour*, *Subjective norms*, *Perceived behavioural control*, Pendidikan kewirausahaan *dan lainnya*. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk menguji apakah faktor faktor tersebut juga mempengaruhi peminatan kewirausahaan bagi para pelaku UMKM di Kota Pekanbaru.

I.2 Rumusan Masalah:

- Adakah *attitude towards behaviour* memiliki hubungan yang positif terhadap peminatan kewirausahaan pada pelaku usaha UMKM di Kota Pekanbaru?
- Adakah *Subjective norms* memiliki hubungan yang positif terhadap peminatan kewirausahaan pada pelaku usaha UMKM di Kota Pekanbaru?
- Adakah *Perceived behavioural control* memiliki hubungan positif terhadap peminatan kewirausahaan pada pelaku usaha UMKM di Kota Pekanbaru?

I.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi peminatan kewirausahaan bagi pelaku UMKM di Kota Pekanbaru.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini dapat memberi informasi dan wawasan tambahan terkait bidang penelitian kepada peneliti.

1.4.2 Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat kepada universitas agar dapat dijadikan referensi kepada akademis dan juga mahasiswa terkait faktor faktor pembentukan karakter kewirausahaan.

1.4.3 Manfaat Bagi Pelaku Usaha/Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi para pelaku UMKM untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, dengan adanya penelitian ini maka pemerintah dapat terus berupaya berfokus terhadap faktor faktor tersebut agar dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kota Pekanbaru.

BAB 2.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peminatan Kewirausahaan

2.1.1 Defenisi Peminatan Kewirausahaan

Di dalam penelitian terdahulu, peminatan kewirausahaan telah didefinisikan dalam beberapa konsep seperti sebagai kompetensi individu yang berkaitan dengan kemauan seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ridha et al., 2017). Menurut Patricia dan Silangen (2016), peminatan kewirausahaan didefinisikan sebagai pola pikir seseorang atau individu untuk dapat membuat sebuah organisasi dan atau memberikan nilai tambah pada organisasi yang tersedia. Selanjutnya, Otache, dkk (2019) menambahkan bahwa peminatan kewirausahaan diartikan sebagai mental yang dimiliki individu yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan dalam mendirikan dan mengelola sebuah bisnis baru.

Selain dari pada itu, Teixeira dkk (2018) menjelaskan bahwa peminatan kewirausahaan mengacu kepada sebuah keadaan pikiran individu, yang mengarah kepada sebuah pengembangan dan penerapan konsep bisnis baru. Peminatan kewirausahaan yang didefinisikan pada penelitian Yaqin dan Ziyad (2019) adalah sebuah perasaan tertarik yang memberikan dorongan dan menghasilkan suatu tindakan untuk menciptakan usaha baru atau menjalankan sebuah usaha dengan kemampuan dan keterampilannya dalam memenuhi kebutuhan. Dikutip dalam penelitian Gerba (2012), peminatan kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai sebuah pola pikir yang menginisiasi orang untuk bekerja sendiri dari pada memilih bekerja dengan gaji yang biasa.

Selanjutnya, dikutip dalam penelitian Ridha. dkk (2017), peminatan kewirausahaan diidentifikasi sebagai sebuah kompetensi dari seseorang yang mengacu kepada kemauan untuk melakukan perilaku tertentu. Berdasarkan uraian singkat diatas, peminatan kewirausahaan dapat disimpulkan sebagai kemauan individu untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menciptakan sebuah produk dan layanan baru.

2.1.2 Faktor – Faktor Peminatan Kewirausahaan

Dalam pelaksanaannya, peminatan kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penelitian yang dilakukan oleh Hoang. Dkk (2021) melalui 1,021 mahasiswa universitas di Vietnam. Dalam penelitian tersebut, pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peminatan kewirausahaan. Hassan. dkk, (2020) menambahkan kesempatan dan efikasi diri memiliki hubungan yang positif terhadap variable peminatan kewirausahaan pada mahasiswa universitas di India.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh peminatan kewirausahaan dipengaruhi oleh variable keyakinan perilaku, keyakinan normatif, motivasi untuk mematuhi, keyakinan kontrol, kekuatan keyakinan kontrol dan niat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Radzi (2019a) ditemukan bahwa *attitude towards behaviour*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control* memiliki hubungan yang significant terhadap peminatan kewirausahaan di 300 mahasiswa Politeknik Ungku Omar.

Berdasarkan diskusi diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor pembentukan kewirausahaan dipengaruhi oleh *attitude towards behaviour*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control*, pendidikan kewirausahaan, kesempatan dan efikasi diri (Hassan et al., 2020; Hoang et al., 2021; Radzi, 2019a). Namun, tiga faktor yang digunakan dalam penelitian ini ialah *attitude towards behaviour*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control* untuk menguji hubungan faktor-faktor tersebut kepada peminatan kewirausahaan (Radzi, 2019a).

2.2 Attitude towards behaviour

2.2.1 Defenisi Sikap terhadap perilaku (*Attitude towards behaviour*)

Menurut Ajzen (1987), *attitude towards behaviour* merupakan sebuah persepsi keinginan pribadi untuk melakukan sebuah perilaku. Penelitian lain menyebutkan bahwa *attitude towards behaviour* ialah sebuah evaluasi atas perilaku yang dilakukan atau hasil yang dihasilkan dari perilaku tersebut. Untuk sikap kewirausahaan, harapan dan keyakinan yang tinggi terhadap kewirausahaan mencerminkan sikap yang baik

terhadap kewirausahaan (Radzi, 2019a). Selanjutnya, menurut Ridha et al.(2017) attitude toward behavior mengacu kepada sejauh mana seseorang mengakses sesuatu apakah menguntungkan maupun tidak.

Didalam penelitian yang berbeda, *attitude towards behaviour* dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang memiliki evaluasi pribadi yang positif atau negatif sehubungan dengan terlibat dalam usaha kewirausahaan (Fayolle et al., 2006). Sedangkan, menurut Saraih et al. (2020), *attitude towards behaviour* ialah sebuah penilaian siswa terhadap perilaku kinerja perilaku kewirausahaan mereka sendiri. Namun, dalam penelitian ini *attitude towards behaviour* mengacu pada sebuah persepsi dari seseorang dan menjadi keinginan untuk melakukan sebuah perilaku (Ajzen, 1987).

2.2.2 Penelitian Terkait *Attitude Towards Behaviour*

Penelitian terdahulu menemukan bahwa attitude towards behaviour merupakan sebuah faktor penting dalam pembentukan peminatan kewirausahaan. Hal tersebut dibuktikan dalam beberapa penelitian seperti *attitude towards behaviour* memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan pada 345 pelajar engineering di perguruan tinggi negeri di Malaysia (Saraih et al., 2018). Selanjutnya, hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Radzi (2019b). Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa *attitude towards behaviour* memiliki hubungan yang positif terhadap peminatan kewirausahaan 300 mahasiswa di Politeknik Ungku Omar.

Namun, penelitian yang berbeda menemukan bahwa *attitude towards behaviour* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan pada bidang agribisnis di 3 daerah yaitu bogor, lampung dan Bandung (Ridha et al., 2017). Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Saraih. dkk (2020). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *attitude toward behaviour* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan pada 163 pelajar di bagian Utara Malaysia. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, ditemukan bahwa attitude toward behaviour memiliki hubungan yang tidak konsisten pada peminatan kewirausahaan.

2.3 Subjective Norm

2.3.1 Defenisi *Subjective Norm*

Menurut Ajzen (1991 dikutip di Radzi 2019), *subjektif norm* didefenisikan sebagai sebuah persepsi yang merujuk kepada referensi orang orang dan membutuhkan persetujuan untuk menjadi seorang pengusaha atau tidak. Selain itu, *subjective norm* mengacu kepada pandangan seseorang dari orang orang terdekat untuk mendorong mereka dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku kewirausahaan (Saraih et al., 2020). Sementara itu, *subjective norms* juga mengacu pada tekanan sosial, referensi orang dan orang penting lainnya, seperti anggota keluarga, teman dekat, dan orang orang penting lainnya (Radzi, 2019b).

Dalam penelitian yang berbeda, *subjective norm* membahas tentang tekanan social yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Zhang et al., 2015). Selanjutnya, *subjective norm* juga dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang berfikir tentang bagaimana ia harus berperilaku dan bagaimana perilakunya dapat dijudge pada sesuatu di spesifik kultural dan lingkungan social (Gong et al., 2019; Venkatesh & Morris, 2000). Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat ditemukan bahwa subjective norm memiliki makna yang berbeda, hanya saja dalam penelitian ini subjective norm mengacu pada definisi yang diberikan oleh Saraih. dkk (2020) yaitu mengacu kepada pandangan seseorang dari orang orang terdekat untuk mendorong mereka dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku kewirausahaan.

2.3.2 Penelitian Terkait *Subjective Norm*

Subjective norm sebagai salah satu faktor pembentukan peminatan kewirausahaan. Penelitian terdahulu telah menggunakan faktor ini sebagai faktor yang penting dalam pembentukan peminatan kewirausahaan seperti penelitian yang dilakukan di Bagian Utara Malaysia (Saraih et al., 2020). Penelitian tersebut menemukan bahwa subjective norm memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku peminatan kewirausahaan pada 163 mahasiswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2015) di Universitas besar di bagian selatan U.S. Penelitian tersebut menemukan bahwa *subjective norms* memiliki hubungan yang positif terhadap peminatan kewirausahaan pada 275 mahasiswa. Selain daripada itu, *subjective norms* juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan pada mahasiswa engineering di perguruan tinggi negeri di Malaysia (Saraih et al., 2018). Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Radzi (2019b) menemukan bahwa *subjective norm* memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan di Politeknik Ungku Omar.

2.4 Perceived control Behaviour

2.4.1 Perceived Control Behaviour

Menurut Saraih dkk.,(2020) mendefinisikan *perceived behavioural control* sebagai persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk menjalankan perilaku yang ditargetkan. means the perceptions of individuals about their capability to execute a targeted behaviour. Selain itu, Zhang dkk (2015) *perceived behavioral control* yang adalah tentang sumber daya dan peluang yang diperlukan untuk melakukan perilaku.

2.4. 2 Penelitian Terkait Perceived control behaviour

Perceived control behaviour memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan pada 275 mahasiswa pada Universitas besar di bagian Selatan di U.S (Zhang et al., 2015).

2.5 Teori

2.5.1 Teori Attitude Planned Behaviour

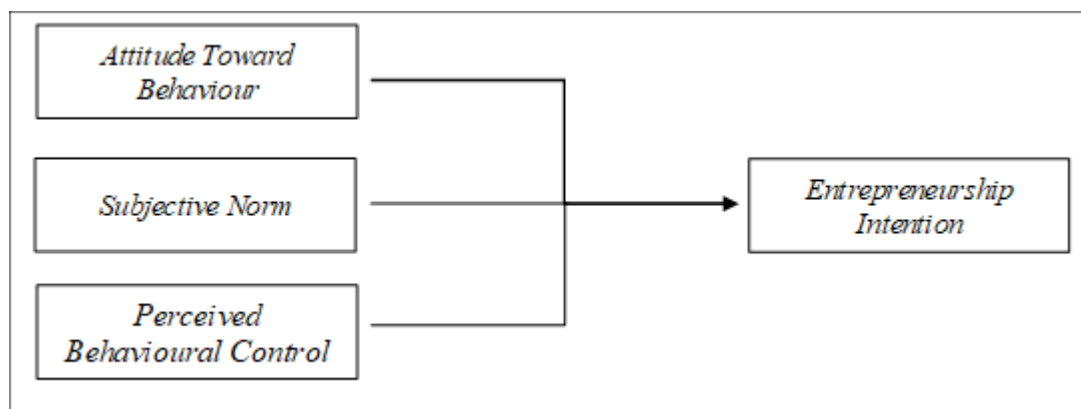
TPB merupakan teori yang banyak digunakan pada penelitian kewirausahaan (Radzi, 2019b). *Theory of Planned Behaviour*, atau TPB adalah teori yang menghubungkan antara keyakinan manusia dan perilaku manusia (Saraih et al., 2018). Konsep TPB diusulkan oleh Icek Ajzen untuk meningkatkan daya prediksi. Menurut Zhang et al.(2015) *theory of planned behaviour* mendekati niat sebagai fungsi dari sikap

terhadap suatu perilaku, norma sosial tentang perilaku, dan keterampilan serta sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan perilaku tersebut.

TPB menyarankan bahwa perilaku dapat dijelaskan sebagai hasil dari niat, yang dipengaruhi oleh tiga konstruksi global: sikap (daya tarik yang dirasakan dari perilaku target), norma sosial yang dirasakan (tekanan sosial yang mendukung atau menentang perilaku target), dan persepsi kontrol perilaku (kemampuan yang dirasakan aktor untuk melakukan perilaku) (Tegtmeier, 2012). TPB mengakui bahwa jarak waktu antara niat dan perilaku dapat memperkenalkan variabel yang dapat mengubah perilaku yang diprediksi, termasuk pengaruh dan emosi, rasionalitas dan keyakinan (Hamzah et al., 2016).

Teori ini menggunakan sikap, norma subjektif, dan PBC (perceived behavioral control) untuk meramalkan niat dengan akurasi tinggi yang serupa (Saraih et al., 2020). Teori ini juga direncanakan memberikan kerangka konseptual untuk menguji sebuah niat (Zhang et al., 2015). Bahkan, TPB juga memiliki implikasi untuk intervensi perilaku, khususnya yang memberikan pedoman umum untuk program intervensi yang dapat diarahkan pada keyakinan perilaku, normatif, atau kontrol sebagai anteseden niat (Tegtmeier, 2012).

2.6 Kerangka Penelitian



2.7 Hubungan *Attitude Toward Behavior* pada Peminatan Kewirausahaan

Attitude towards behaviour memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan pada 345 pelajar engineering di perguruan tinggi negeri di Malaysia (Saraih et al., 2018). Selanjutnya, penelitian menemukan bahwa *attitude towards behaviour* memiliki hubungan yang positif terhadap peminatan kewirausahaan pada 300 mahasiswa di Politeknik Ungku Omar (Radzi, 2019b). Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipoteses sebagai berikut:

H1. *Attitude toward behaviour* memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan.

2.8 Hubungan *Subject norm on Peminatan Kewirausahaan*

Penelitian terdahulu menemukan bahwa *subjective norms* memiliki hubungan yang positif terhadap peminatan kewirausahaan pada 275 mahasiswa Universitas besar di bagian selatan U.S. (Zhang et al., 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radzi (2019b) yang menemukan bahwa *subjective norm* memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan di Politeknik Ungku Omar. Dengan demikian, maka penelitian ini mengajukan hipoteses sebagai berikut:

H2. *Subject norm* memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan.

2.9 Hubungan *Perceived control behaviour* Terhadap Peminatan Kewirausahaan

Penelitian terdahulu menemukan bahwa *Perceived control behaviour* memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan pada 275 mahasiswa pada Universitas besar di bagian Selatan di U.S (Zhang et al., 2015). Dengan demikian, maka hipoteses ini adalah:

H3. *Perceived control behaviour* memiliki hubungan yang signifikan terhadap peminatan kewirausahaan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Latar Belakang

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian ini yang meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, alat pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas (jika menggunakan kuisioner), prosedur pengumpulan data, definisi operasional, dan analisis data.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Ashley and Boyd (2006), Selain itu, menggunakan kuesionair digunakan sebagai alat untuk pengambilan data. Bahasa yang digunakan pada kuesionair ialah Bahasa Indonesia, dikarenakan Bahasa tersebut menjadi Bahasa utama di Indonesia. Unit analisis pada penelitian ini ialah pemilik usaha kecil dan menengah di kota Pekanbaru. Dikarenakan, pemilik usaha kecil dan menengah dapat mengetahui kondisi nyata pada kinerja organisasi mereka.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai jumlah orang-orang dalam sebuah group, kegiatan atau sesuatu yang memiliki informasi yang akurat bagi peneliti untuk melakukan penelitian (Sekaran & Bougie, 2009). Pada penelitian ini, target populasi pada usaha kecil dan menengah di kota Pekanbaru ialah 100 peserta. Jumlah tersebut mengikuti jumlah pelaku usaha yang mendaftar dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh pusat pelatihan, kewirausahaan, dan bisnis universitas Pahlawan pada tanggal 01 Februari dan 31 Mei 2021.

3.3.2 Sampel

Sekaran dan Bougie (2009) menjelaskan sampel sebagai perwakilan untuk sebuah group yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, Teknik sampel diperlukan karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya. Dengan demikian, ada beberapa cara untuk menentukan jumlah sampel:

- A. Gay and Diehl (1992), jumlah respondent yang diterima untuk penelitian bergantung pada jenis penelitian deskriptif, korelasional atau eksperimental. Untuk tipe deskriptif, jumlah sample dibutuhkan ialah 10 persen dari jumlah populasi. Namun, jika jumlah populasi sedikit maka jumlah sampel ialah 20 persen dari jumlah populasi. Untuk penelitian korelasi, minimum 30 responden dibutuhkan
- B. Roscoe (1975) menyarankan jumlah sampel tidak kurang dari 30 tidak lebih dari 500.

Dengan demikian, jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini menggunakan acuan pada Gay and Diehl (1992) yang menjelaskan untuk penelitian deskriptif minimal menggunakan 10 persen dari jumlah populasi. Namun, penelitian ini merujuk pada tabel yang dibuat oleh Krejcie dan Morgan (1970). Tabel tersebut menunjukkan jika jumlah populasi adalah 100 maka 80 responden yang digunakan sebagai sampel. Dengan begitu, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah sebanyak 80 usaha kecil dan menengah.

3.4 Defenisi Operasional dan Instrumen

3.4.1 Peminatan Kewirausahaan

Penelitian ini menggunakan peminatan kewirausahaan sebagai variabel dependen. Peminatan Kewirausahaan didefinisikan sebagai sebuah keadaan pikiran individu, yang mengarah kepada sebuah pengembangan dan penerapan konsep bisnis baru (Teixeira et al., 2018).

3.4.2 Attitude Toward Behaviour

Attitude Toward Behavior merupakan sikap kewirausahaan, harapan dan keyakinan yang tinggi terhadap kewirausahaan mencerminkan sikap yang baik terhadap kewirausahaan (Radzi, 2019a).

3.4.3 Subjective Norm

Subjective norm mengacu pada definisi yang diberikan oleh Saraih. dkk (2020) yaitu mengacu kepada pandangan seseorang dari orang-orang terdekat untuk mendorong mereka dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku kewirausahaan.

3.4.4 Perceived Behavioural Control

Penelitian ini mendefinisikan *perceived behavioural control* sebagai persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk menjalankan perilaku yang ditargetkan Saraih dkk., (Saraih et al., 2020).

3.5. Analysis Data

3.5.1 Teknik Analisis

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25 pada Windows. Menurut Landau and Everitt (2005), SPSS adalah alat analisis yang paling populer. Foley (2018) juga menambahkan bahwa SPSS sangat cocok untuk studi yang membutuhkan cara yang fleksibel dan dapat disesuaikan dalam mendapatkan super granular bahkan pada kumpulan data yang paling kompleks sekalipun. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Zikmund, Babin, Carr, dan Griffin (2013), analisis Deskriptif ialah basic statistik yang digunakan untuk menyimpulkan dan menjelaskan data dengan simple dan mudah dipahami.

3.5.1.2 Inferential Analysis.

Analisis Inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan atau

memproyeksikan dari suatu sampel dari jumlah opulasi (Zikmund et al., 2013). Penelitian ini menggunakan 3 analisis dengan analisis inferensial yaitu analisis faktor, analisis korelasi dan juga analisis regresi.

BAB 4
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Penelitian ini memiliki beberapa biaya yang akan dipergunakan dalam pengambilan dan pengolahan data tersebut. Biayan yang akan digunakan seperti rincian berikut :

Rincian Anggaran Biaya Penelitian

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
1.	Honorarium				
	a. Pembantu Peneliti	OJ	9	Rp. 500.000	4.500.000
Subtotal Honorarium					4.500.000
2	Bahan Penelitian				
	a. ATK				
	1) Kertas A4	Rim	2	50.000	100.000
	2) Pena	Kotak	2	25.000	50.000
	3) Map tulang peastik	Lusin	1	23.000	176.000
Subtotal Bahan Penelitian					226.000
3.	Pengumpulan Data				
	a. Transport	Ok	24	6.500	156.000
	b. Biaya Konsumsi	Ok	10	25.000	250.000
	c. Biaya Komunikasi	Ok	6	80.000	480.000
Subtotal biaya pengumpulan data					795.000
4. Pelaporan, Luaran Penelitian					
	a. Foto Copy Proposal dan Laporan, Kuisisioner dsb	OK	200	Rp. 150	30.000
	b. Jilid Laporan	OK	4	Rp. 5000	20.000

	c. Luaran Penelitian		Con		
	1) Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi		Con		
	2) Jurnal Nasional Terakreditasi :		Con		
	a) Sinta 6-5		Con		
	b) Sinta 4-3				
	c) Sinta 2-1		Con		
	3) Jurnal Internasional		Con	600.000	600.000
	4) Prosisiding Nasional		Con		
	5) Prosiding Internasional				
Subtotal biaya Laporan dan Luaran Penelitian					650.000
Total					6.121.000

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Pendahuluan

Garis besar bab ini merupakan hasil penelitian yang dimulai dengan pengenalan bab, tingkat tanggapan, penyaringan data, dan analisis pendahuluan data, uji varians metode umum, profil demografi responden, analisis deskriptif isi, analisis inferensial dan ringkasan bab.

5.2 Tingkat reponse

Seperti yang dijelaskan pada bab 3 tentang populasi dan subtopik sampling, penelitian ini menggunakan 80 unit sebagai sampel dari populasi. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti menyebarkan 100 kuesioner kepada pelaku usaha di hari kegiatan pelatihan yang diadakan pada tanggal 2 Januari dan 9 Januari 2021 di kantor entrepreneurs hub Pekanbaru dengan menggunakan metode simple random sampling. Faktanya, peneliti hanya menerima 50 kuesioner atau 62.5% dari jumlah sampel.

Rea and Parker (Rea & Parker, 2014) menegaskan bahwa jika tingkat response adalah sebesar 50% maka itu dikategorikan memuaskan, Selain itu, Barbie (1990 dikutip di Roth & Bevier 1998) jika studi menerima 60% tingkat response, maka itu dikategorikan baik. Dan jika 70 % maka dikategorikan sangat baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka tingkat reponse pada penelitian ini dikategorikan memuaskan .

Item	Frequency
Questionnaire didistribusikan	80
Paper Questionnaire	40
Online Questionnaire	30
Toal Questionnaire yang diterima	50

Tabel 5 1. Tingkat Reponse

5.3 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang diterima dari peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Pusat Pelatihan, Kewirausahaan Dan Bisnis Universitas Pahlawan terdapat 3 kategori usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha yaitu produk, jasa, dan lainnya. Tabel 5.2 menunjukkan bahwa 64% atau 32 pelaku usaha yang mengisi survey ialah pelaku usaha yang memiliki usaha di jenis lainnya, diikuti oleh 32% atau 16 responden yang memiliki usaha dibidang produk dan terakhir jasa ialah sebanyak 4% atau 2 pelaku usaha.

Jenis Usaha	Frequency	Persen
Produk	16	32%
Jasa	2	4 %
Dan Lainnya	32	64 %

Tabel 5 2. Jenis Usaha

Selain itu, tabel 5.3 menunjukkan bahwa usaha yang didirikan oleh pelaku usaha pada tahun < 2010 sebanyak 60 % atau 30 usaha, diikuti pada tahun 2016 – 2020 sebanyak 28% atau 14 usaha, dan 2010 – 2015 sebanyak 12% atau 6 Usaha.

Jenis Usaha	Frequency	Persen
<2010	30	60%
2011- 2015	6	12%
2016 – 2020	14	28%

Tabel 5 3. Tahun berdirinya Usaha

5.4 Analisis Inferential

5.4.1 Analisis Realibitas

Pada penelitian ini, peneliti menguji realibitas pada instrument ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan ialah reliabel. Berdasarkan table 5.4

nilai Cronbach alpa pada instrument program pelatihan ialah 0.88 sedangkan kinerja organisasi ialah 0.94.

Insrument	Jumlah instrument	Croncbach Alpha
Program Pelatihan	7	0.88
Kinerja Organisasi	5	0.94

Tabel 5 4. Analisis Reabilitas

5.4.2 Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari sampel, dan terakhir hasilnya digeneralisasikan ke populasi dari mana sampel dan dipilih (Piaw, 2013). Penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi untuk menguji antara dua variabel atau lebih yang dibutuhkan. Disini peneliti menggunakan korelasi product-moment Pearson untuk mengukur tingkat korelasi antar variabel dalam penelitian.

Zikmund et.al (2013) mengemukakan ketika korelasi memperkirakan hubungan antara variabel berlanjut, korelasi momen produk Pearson sesuai. Dia juga menyarankan rentang koefisien korelasi (r) harus dalam - 1 sampai + 1. Jika nilainya sama dengan 1, maka korelasinya sempurna. Namun, jika (r) sama dengan -1 maka itu berarti hubungan negatif sempurna. Selain itu, Piaw (Piaw, 2013) memberikan aturan untuk mengukur kekuatan nilai koefisien korelasi yang disajikan pada tabel dibawah (tabel 5.5).

Correlation Coefficient Size (r)	Correlation Strength
0.91 to 1.00 or - 0.91 to - 1.0	Sangat Kuat
0.71 to 0.91 or - 0.71 to - 0.91	Kuat
0.51 to 0.71 or - 0.51 to - 0.71	Rata - rata / medium
0.31 to 0.50 or - 0.31 to - 0.50	Lemah
0.1 to 0.3 or - 0.1 to - 0.3	Sangat Lemah

0.00	Tidak ada hubungan
------	--------------------

Tabel 5.5. Coefficient Correlation

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menemukan bahwa program pelatihan dan kinerja organisasi memiliki hubungan yang positif dengan jumlah coefficient correlation sebesar 0.773. Dengan demikian, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara program pelatihan dan kinerja organisasi pada UMKM di Kota Pekanbaru dikategorikan kuat.

Construct	PP	KP
PP	1	
KP	0.773	1

Tabel 5.6. Pearson Correlation Coefficient Analysis

5.4.3 Analisis Regresi

Selain dari pada analisis diatas, penelitian ini juga menguji signifikan atau tidak antar hubungan program pelatihan dan kinerja organisasi pada UMKM di Kota Pekanbaru. Berdasarkan tabel 5.7, ditemukan bahwa program pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kineja UMKM di Kota Pekanbaru.

Construct	Beta (β)	Sig level
PP	0.773	0.000

**P< 0.01, R ² = 0.598, F= 66.870

5.4.4 Hasil Hypotheses

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka ditemukan bahwa program pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja organisasi pada UMKM di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Karia et. al (2016) bahwa program pelatihan dan pengembangan ditemukan memiliki hubungan yang significant terhadap kinerja organisasi pada lima organisasi air di Tanzani. Selain itu, Adeyi, Apansile, Okere, dan Okafur (2018) menambahkan bahwa semakin banyak jumlah program pelatihan maka mampu meningkatkan kinerja organisasi di perguruan tinggi swasta di Daerah Ogun, Nigeria.

	Hypotheses	Result
H1	Program pelatihan memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru	Diterima

Tabel 5 7. Hasil Hypotheses

5.5 Rangkuman

Dalam bab ini, peneliti membahas beberapa analisis seperti uji reliabilitas, uji korelasi pearson, uji regresi dan uji hipotesis. Hasil analisis telah dilakukan dan menemukan bahwa program pelatihan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja organisasi. Apalagi semua variabel berkorelasi atau memiliki hubungan satu sama lainnya.

Hubungan tersebut kuat dikarenakan nilai coeficiennya sebesar 0.773. Berdasarkan hasil hipotesis diketahui program pelatihan memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja organisas. Penelitian ini melanjutkan ke bab berikutnya yaitu bab 6. Pada bab 6, peneliti akan membahas temuan penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

BAB 6

DISKUSI

6.1 Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk membahas hasil analisis. Secara spesifik bab ini mencakup beberapa topik yaitu ringkasan temuan, pembahasan hasil, dan batasan penelitian. Selain itu, bab ini memuat beberapa gagasan peneliti seperti rekomendasi dan kesimpulan. Peneliti menggunakan hasil hipotesis sebagai informasi untuk membuat diskusi dalam penelitian ini. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini menguji hubungan antara program pelatihan dengan kinerja organisasi khususnya pada UMKM di kota Pekanbaru dengan populasi sebanyak 100 orang.

6.2 Ringkasan

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa program pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. Program pelatihan dianggap dapat membantu beberapa masalah yang di hadapi oleh pelaku usaha dan juga mempelajari hal – hal yang mungkin belum dilaksanakan dalam upaya untuk mempertahankan sebuah usaha.

Dengan adanya program pelatihan, pelaku usaha dapat mempelajari hal baru yang berkaitan dengan usaha mereka. ada bagian ini, Program pelatihan sangat penting untuk diselenggarakan dalam upaya mempertahankan usaha usaha yang dijalankan oleh masyarakat di kota Pekanbaru. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai penyelesaian beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan bahkan dijadikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi diri.

6.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti jumlah responden yang terbatas, ruang lingkup penelitian yang kecil dan kurangnya partisipasi responden untuk mengisi kuesionaire. Dengan uraian tersebut, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menguji variabel yang berbeda seperti modal manusia, pemasaran

dan lainnya terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. Peneliti juga mengharapkan agar ruang lingkup penelitian selanjutnya dapat lebih luas dibandingkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyi, A. O., Apansile, E. K., Okere, W., & Okafor, L. I. (2018). Training And Development And Organizational Performance: Standpoint From Private Tertiary Institutions In Nigeria. *Journal Of Economic, Management And Trade*, 21(12), 1–10. <https://doi.org/10.9734/JEMT/2018/44895>
- Ashley, P., & Boyd, W. E. (2006). *In Environmental Management*. 13(2), 70–78.
- Gay, L. R., & Diehl, P. L. (1992). *Research Methods For Business And Management*. Macmillan Publishing Company.
- Gerba, D. T. (2012). Impact Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurial Intentions Of Business And Engineering Students In Ethiopia. *African Journal Of Economic And Management Studies*, 3(2), 258–277. <https://doi.org/10.1108/20400701211265036>
- Gong, Z., Han, Z., Li, X., Yu, C., & Reinhardt, J. D. (2019). Factors Influencing The Adoption Of Online Health Consultation Services: The Role Of Subjective Norm, Trust, Perceived Benefit, And Offline Habit. *Frontiers In Public Health*, 7(October), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00286>
- Hamzah, H., Yahya, Z., Sarip, A. G., & Adnan, Y. M. (2016). Impact Of Entrepreneurship Education Programme (EEP) On Entrepreneurial Intention Of Real Estate Graduates. *Pacific Rim Property Research Journal*, 22(1), 17–29. <https://doi.org/10.1080/14445921.2016.1158897>
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial Intention Of Indian University Students: The Role Of Opportunity Recognition And Entrepreneurship Education. *Education And Training*, 62(7–8), 843–861. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2020-0033>
- Hoang, G., Le, T. T. T., Tran, A. K. T., & Du, T. (2021). Entrepreneurship Education And Entrepreneurial Intentions Of University Students In Vietnam: The Mediating Roles Of Self-Efficacy And Learning Orientation. *Education And Training*, 63(1), 115–133. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2020-0142>
- Karia, A. O., Omari, S., Mwanaongoro, S., & Kimori, Y. (2016). Importance Of

- Training And Development On Performance Of Public Water Utilities In Tanzania Socialization As Antecedent For The Development Of Social Capital In Service Organizations View Project. *African Journal Of Education And Human Development*, 2(2), 10–18. <https://www.researchgate.net/publication/320215089>
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. (1970). Determining Sample Size For Research Activities. *Educational And Psychological Measurement*, 30, 607–610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>
- Otache, I., Umar, K., Audu, Y., & Onalo, U. (2019). The Effects Of Entrepreneurship Education On Students' Entrepreneurial Intentions: A Longitudinal Approach. *Education And Training*. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2019-0005>
- Patricia, P., & Silangen, C. (2016). The Effect Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurial Intention In Indonesia. *Derema (Development Research Of Management): Jurnal Manajemen*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.19166/derema.v11i1.184>
- Piaw, C. Y. (2013). *Mastering Research Statistic*. Mc Graw - Hill Education.
- Radzi, N. F. (2019a). Factors Influencing Entrepreneurship Development. *Journal Of Engineering, Technology And Social Sciences*, 1(April), 0–13.
- Radzi, N. F. (2019b). Factors Influencing Entrepreneurship Intention Among Students. *Jurnal Kejuruteraan, Teknologi Dan Sains Sosial*, 1(1), 9–17.
- Rea, L. M., & Parker, R. A. (2014). *Designing And Conducting Survey Research: A Comprehensive Guide Fourth Edition*. Jossey-Bass.
- Ridha, R. N., Burhanuddin, B., & Wahyu, B. P. (2017). Entrepreneurship Intention In Agricultural Sector Of Young Generation In Indonesia. *Asia Pacific Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 11(1), 76–89. <https://doi.org/10.1108/Apjie-04-2017-022>
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics For The Behavioral Sciences*. Holt, Rinehart And Winston.
- Roth, P. L., & Bevier, C. A. (1998). *Response Rates M HRM / OB Survey Research : Norms And Correlates , 1990-1994*. 24(1), 97–117.

- Sandi, A., & Nurhayati, M. (2020). *Effect Of Entrepreneurship Education, Family Environment And Self-Efficacy On Students Entrepreneurship Intention*. *120(Icmeb 2019)*, 9–12. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.003>
- Saraih, U. N., Amlus, M. H., Samah, I. H. A., Abdul Mutalib, S., Aris, A. Z. Z., & Sharmini, A. (2020). Relationships Between Attitude Towards Behaviour, Subjective Norm, Self-Efficacy And Entrepreneurial Intention Among The Technical Secondary Students In Malaysia. *Journal Of Critical Reviews*, *7(16)*, 943–952. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.16.121>
- Saraih, Umami Naiemah, Aris, A. Z. Z., Mutalib, S. A., Ahmad, T. S. T., & Amlus, M. H. (2018). Examining The Relationships Between Attitude Towards Behaviour, Subjective Norms And Entrepreneurial Intention Among Engineering Students. *MATEC Web Of Conferences*, *150*. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201815005011>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2009). *Research Method For Business A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons Ltd.
- Tegtmeier, S. (2012). Empirical Implications For Promoting Students' Entrepreneurial Intentions. *Journal Of Enterprising Culture*, *20(02)*, 151–169. <https://doi.org/10.1142/S0218495812500070>
- Teixeira, S. J., Casteleiro, C. M. L., Rodrigues, R. G., & Guerra, M. D. (2018). Entrepreneurial Intentions And Entrepreneurship In European Countries. *International Journal Of Innovation Science*, *10(1)*, 22–42. <https://doi.org/10.1108/IJIS-07-2017-0062>
- Venkatesh, V., & Morris, M. G. (2000). Why Don't Men Ever Stop To Ask For Directions? Gender, Social Influence, And Their Role In Technology Acceptance And Usage Behavior. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *24(1)*, 115–136. <https://doi.org/10.2307/3250981>
- Yaqin, M. K., & Ziyad, M. (2019). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, *2(2)*, 78–85.
- Zhang, P., Wang, D. D., & Owen, C. L. (2015). A Study Of Entrepreneurial Intention

Of University Students. *Entrepreneurship Research Journal*, 5(1), 61–82.

<https://doi.org/10.1515/Erj-2014-0004>

Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business Research Methods, Ninth International Edition*. Erin Joyner.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinan, Kampar - Riau

Kode Pos. 28412

Telp. (0762)216777, 085278005611, 085211804568

Bangkinang, 02 April 2021

Nomor : 390 / LPPM/UPTT/IV/2021

Lamp : -

Perihal : **Izin Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Kota Pekanbaru
Di
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr, Wb
Dengan Hormat,

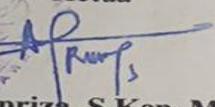
Do'a dan harapan kami semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. *Amin.*

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa dalam memenuhi kewajiban dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, bahwa setiap dosen harus melaksanakan tugas penelitian setiap tahunnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Kota Pekanbaru untuk dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian di Kota Pekanbaru kepada dosen :

Nama Ketua Peneliti : Fakhri Rabialdy M.HRM
NIDN/ NIP : 1012059501
Program Studi : Prodi S1 Kewirausahaan
Anggota : Rizqon Jamil Farhas, M.Si

Judul Penelitian : Hubungan Attitude Toward Behaviour, Subjective Norm, Personal Control Behaviour Terhadap Peminatan Kewirausahaan Pada Pelaku UMKM Di Kota Pekanbaru

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.
Wassalam..

Ketua

Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep
NIP-TT. 086.542.024

